



# **PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI UMAT MELALUI UNIT USAHA PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH MALANG DI ERA PANDEMI COVID-19**

---

**BAMBANG SEPTIAWAN \***

---

\* Universitas Islam Balitar Blitar

Email: [okbamz@gmail.com](mailto:okbamz@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan ekonomi umat melalui unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui strategi penerapan pengelolaan unit usaha dimasa pandemic COVID-19. Tinjauan pustaka yang digunakan mengacu pada konsep-konsep kewirausahaan modern yang terintegrasi dengan pesantren. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model Cresswell, karena akan lebih mudah untuk mencari dan mengkompokkan hasil penelitian yang berhubungan dengan tema dan sub tema pengembangan unit usaha. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 2 filosofi (alasan utama) dibentuknya unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, yaitu sebagai pendidikan santri untuk mandiri dan sebagai alat untuk menunjang kesejahteraan pesantren (santri). Kedua, Pemilihan jenis usaha yang telah ada karena adanya peluang dan potensi dari Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang bisa*

*dikembangkan untuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Ketiga, Memaksimalkan digital marketing dan pemasaran langsung adalah strategi untuk mengantisipasi melemahnya perekonomian pada saat pandemi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Terakhir, Hasil unit usaha pada pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yaitu terwujudnya visi misi dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yaitu menjadi pondok yang memiliki fasilitas bagus dengan biaya yang murah.*

**Kata kunci:** Unit Usaha Pesantren, Ekonomi Umat, Pendidikan Kewirausahaan Santri

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan sektor yang sangat vital dalam sebuah negara. Kuatnya ekonomi dalam satu negara menandakan semakin makmurnya rakyat yang ada di negara tersebut. Naik turunnya perekonomian sebuah negara pasti menjad hal yang umum dirasakan setiap tahunnya. Namun, akhir-akhir ini banyak negara yang menurun perekonomiannya termasuk Indonesia. Ekonomi Indonesia minus 5,32% pada kuartal kedua 2020, penyebab utamanya konsumsi rumah tangga dan investasi yang berkontraksi<sup>1</sup>. COVID-19 juga merupakan penyebab utama dalam penurunan perekomian tersebut. Pembatasan aktifitas perekonomian warga menyebabkan roda perputaran ekonomi kurang berjalan maksimal.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangkitkan kembali perekonomian yang lesu tersebut. Pemerintah menstimulus UKM dengan memberikan subsidi maupun sistem kredit yang ringan agar usaha mereka bangkit lagi<sup>2</sup>. Secara khusus usaha kecil memang terdampak paling parah. Untuk membangkitkannya perlu banyak upaya yang harus dilakukan, karena ekonomi umat atau rakyat menjadi akar atau dasar perekonomian bangsa Indonesia. Salah satunya dengan membuka jenis-jenis usaha untuk menstimulus kembali transaksi

---

<sup>1</sup> Lidya Julita Sembiring., *Update Sri Mulyani Soal Krisis Ekonomi Akibat Covid 19, Simak!* Cnbcindonesia.Com, 2020,1

<sup>2</sup> Nindya, I. R., *5 Upaya Pemerintah Kembalikan Pertumbuhan Perekonomian Nasional* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com*, 2020,1

yang dilakukan umat agar perekonomian segera normal bahkan meningkat kembali.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang banyak tersebar diseluruh Indonesia bisa menjadi pelopor untuk membangkitkan perekonomian umat melalui usaha- usaha yang dibentuk pesantren tersebut. Selain sebagai lembaga yang mempunyai tugas dalam mendidik dan menyebarkan agama Islam, saat ini pesantren juga telah bertransformasi sebagai penggerak ekonomi umat. Pesantren berpotensi untuk menggerakkan ekonomi syariah dalam masyarakat. Pertama sebagai sentral perubahan paradigma dalam ekonomi syariah. Kedua, pengembangan ilmu dan sosialisasi tentang ekonomi syariah. Ketiga, merealisasikan bentuk laboratorium ekonomi syariah yang dapat dicontoh oleh masyarakat. Sehingga pesantren mempunyai peran strategis untuk mengembangkan perekonomian berbasis umat<sup>3</sup>.

Banyak strategi yang bisa diterapkan pondok pesantren untuk membangkitkan perekonomian umat. Diantaranya sudah banyak pondok pesantren yang mendirikan koperasi dan sukses menjalankannya usahanya seperti Pondok pesantren Sidogiri<sup>4</sup> dan juga Podok Pesantren Gontor<sup>5</sup>. Banyak studi yang membuktikan jika santri sebagai sumberdaya manusia yang menggerakkan usaha-usaha pesantren diyakini lebih memiliki kejujuran, disiplin, keuletan dan integritas tinggi. Selain itu, usaha yang ada pada pondok pesantren juga membawa manfaat untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan mendukung program percepatan ekonomi yang dicanangkan pemerintah<sup>6</sup>. Oleh karena itu, pengembangan unit usaha pesantren akan sangat membawa manfaat kedepan terutama pada era pandemi Covid-19 seperti ini.

---

<sup>3</sup> Lugina, U.. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2020, 57

<sup>4</sup> Sutikno, Peran Pesantren dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Qolamuna*, 2020, 122

<sup>5</sup> Syamsuri, S. Berbasis Pengelolaan Kopontren Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2020,37

<sup>6</sup> Azizah, S. N. , Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Ekbisi, IX(1907-9109)*, 2020, 104.

Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang berada dikota Malang Jawa Timur, awalnya memang berfokus untuk menjalankan proses pendidikan Islam. Namun seiringnya perjalanan waktu, pesantren ini juga melakukan transformasi untuk membangun dan mengembangkan perekonomian umat berbasis pesantren. Prof. M. Bisri selaku pengasuh Ponpes Bahrul Maghfiroh pasti memiliki strategi khusus untuk mengembangkan perekonomian berbasis pesantren, pengalaman beliau sebagai Rektor Universitas Brawijaya Malang yang luar biasa pasti akan membawa inovasi untuk kemajuan perekonomian syari'ah khususnya dilingkungan Bahrul Maghfiroh. Hal ini diwujudkan dengan dibukanya unit-unit usaha pesantren.

Unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh terdiri dari beberapa macam. Ada budidaya ikan lele, budidaya jamur, budidaya anggrek, budidaya sayur organik, keju mozarella, BM Mart, dan kopi. Unit-unit usaha tersebut ditargetkan mampu menopang 50% operasional pesantren menurut Gus Bisri<sup>7</sup>. Tentunya, ini akan menjadi hal yang sangat luar biasa jika terealisasi karena saat ini sudah 20% peran unit usaha untuk menopang operasional pesantren. Tidak menutup kemungkinan nantinya bisa jauh lebih besar peran unit usaha untuk mendukung jalannya operasional pesantren dan mampu membawa dampak lebih luas untuk kesejahteraan umat. Hal ini juga didukung oleh OPOP Provinsi Jawa Timur untuk menjadikan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh sebagai percontohan bagi pondok pesantren di Malang yang ingin mengembangkan bisnis untuk kemajuan perekonomian pesantren<sup>8</sup>. Fakta ini menunjukkan jika ekonomi berbasis pesantren akan mampu membawa efek positif pada umat.

---

<sup>7</sup> Kominfo, *Gus Bisri : Target 50 Persen Bisnis Pesantren Topang Operasional Ponpes Bahrul Maghfiro Malang*. Kominfo Jawa Timur, 2020, 1

<sup>8</sup> Ardiansyah, M. N., *OPOP Jatim: Ponpes Bahrul Maghfiroh Disiapkan Jadi Percontohan Pesantren Berdikari*, Times Indonesia, 2020, 1

Untuk mengembangkan perekonomian pesantren khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, pastinya membutuhkan banyak cara dan strategi untuk menjalankannya. Prof. M. Bisri sebagai Kiyai sekaligus pengasuh pasti memiliki banyak trik untuk merealisasikan itu semua didukung oleh pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Selain itu dimanika dan budaya pesantren juga akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian yang dilakukan melalui optimalisasi unit-unit usaha yang ada disana. Akan ada banyak hal yang bisa dieksplorasi dari pengembangan ekonomi berbasis umat yang ada di Bahrul Maghfiroh. Terutama filosofi pembangunan unit usaha tersebut, alasan-alasan dipilihnya unit usaha yang ada, cara pengelolaan unit-unit usahanya, serta dampak yang diharapkan dari adanya unit usaha sebagai pengembangan ekonomi umat. Sehingga, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut agar mendapatkan gambaran yang gamblang tentang model pengembangan ekonomi umat berbasis pesantren khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui filosofi (alasan utama) dibentuknya unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Kedua, untuk menganalisis sebab dipilihnya jenis usaha dibidang pertanian atau budidaya, produk keju, mart dan kopi pada Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Ketiga, untuk mengetahui pengelolaan unit-unit usaha di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Terakhir, untuk mengeksplorasi hasil atau dampak yang diharapkan dari pendirian unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah cara pandang interpretif, objek yang dipelajari alamiah, peneliti sebagai instrumen

utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data dan analisa yang diperoleh kualitatif, hasil penelitian bersifat memahami makna<sup>9</sup>. Penelitian ini lebih menekankan pada studi kasus. Studi kasus merupakan desain yang banyak ditemukan pada berbagai bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis kasus mendalam, sering kali sebuah program, kegiatan, aktifitas, proses, atau satu atau banyak individu<sup>10</sup>.

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam. Pertama, sumber data utama yaitu kiyai atau pengasuh pondok pesantren dan kepala unit usaha Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Figur tersebut dipilih karena dianggap sebagai sosok utama dalam inisiasi sampai proses menjalankan unit usaha disana. Kedua, sumber data pelengkap dari dokumen-dokumen maupun aktivitas kegiatan unit usaha serta santri atau pegawai yang terlibat dalam unit usaha. Sumber tersebut sangat peting untuk membantu peneliti menguraikan hasil penelitian nantinya. Selanjutnya, jenis data yang digunakan ada primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah transkrip dan transkripsi hasil wawancara dengan sumber data utama dan juga catatan-catatan yang dikumpulkan selama kegiatan observasi. Sumber data sekunder berupa kumpulan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti saat turun ke lapangan. Sedangkan instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat bantu seperti *handphone* untuk mereka, mencatat, dan mengambil gambar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa tahap. Wawancara semi struktur dilakukan pada kiyai dan kepala unit usaha secara sendiri-sendiri dan *face to face* untuk mendapatkan gagasan utama. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman pokok wawancara namun lebih fleksibel. Tujuannya agar mampu menguraikan permasalahan lebih terbuka dimana pihak

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.), Bandung: ALFABETA, 2017, 7

<sup>10</sup> Creswell, J. W., *Research Design* (4th ed.), California: SAGE, 2014

yang diwawancarai dimintai pendapat atau idenya. Peneliti mencatat dengan teliti apa yang diutarakan informan. Kemudian, observasi dilakukan peneliti dengan mencatat kebiasaan atau aktifitas individu atau objek yang diteliti. Peneliti satu dan dua melakukan observasi partisipasi pasif dengan datang pada tempat kegiatan namun tidak melakukan atau terlibat kegiatan tersebut. Peneliti juga menjalankan observasi aktif karena juga ikut melakukan sebagian besar aktivitas yang dijalankan narasumber, mengingat posisi peneliti tiga sebagai staff khusus kiyai. Selanjutnya, selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen kualitatif secara umum atau pribadi. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berkas-berkas yang berhubungan tentang unit-unit usaha pada Ponpes Bahrul Maghfiroh Malang yang membantu pada proses penelitian.

Triangulasi juga dilakukan dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik *mix and match* pengumpulan data dari beberapa teknik pengumpulan dan sumber data. Hal ini berguna untuk mengecek kredibilitas data. Triangulasi teknik yakni pengumpulan data yang berbeda dalam memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Creswell. Peneliti harus mempersiapkan semua data metah mulai transkrip dan transkripsi wawancara, catatan atau rekaman observasi, kumpulan dokumen-dokumen, dan video atau foto kegiatan. Data ini tentunya banyak dan amat variatif, untuk itu penyimpanan data yang baik mutlak harus diperhatikan peneliti. Langkah-langkah analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, mengorganisasi dan menyiapkan data yang akan dianalisis berdasarkan beda jenis data dan sumber informasinya. Bisa diurutkan menurut, tanggal pengumpulan data, jenis data, dan sifat data. Kedua, membaca dan melihat keseluruhan data. Peneliti harus memastikan jika semua data yang telah terkumpul

di baca dan dicek ulang. Hal ini sangat penting untuk memastikan semua data yang diperlukan telah siap dan tidak ada informasi yang terlewat.

Ketiga, membuat koding seluruh data. Koding adalah proses pemberian tanda pada data yang telah dikelompokkan. Data sejenis diberikan kode yang sama secara manual atau komputer. Pada tahap ini biasanya akan muncul tema yang bisa dijadikan sebagai langkah awal hasil temuan penelitian. Keempat, menggunakan proses koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi. Deskripsi merupakan pemberian informasi detail tentang orang, tempat dan kejadian dalam satu waktu. Peneliti dapat menggeneralisasi kode pada deskripsi ini. Analisa ini sangat berguna untuk mendesain deskripsi detail tentang studi kasus. Sehingga tema-tema yang tersusun dapat dijabarkan lebih gamblang.

Keempat, menghubungkan antar tema. Pendekatan yang paling populer dalam langkah ini bisa digunakan dengan menyusun paragraf naratif untuk menyampaikan temuan dari analisa. Banyak peneliti yang menggunakan gambar, tabel dan visual untuk ditambahkan dalam diskusi atau pembahasannya. Terakhir, memberikan interpretasi dan makna tentang tema. Hasil dari konstruksi hubungan tema kemudian dijelaskan atau diinterpretasikan agar pembaca mampu memahaminya. Ini bisa juga menjadi makna turunan dari perbandingan informasi yang dikumpulkan dengan teori atau literatur yang ada.

Lebih dari itu, uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dalam setiap proses penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman dan *member check*. Selain itu juga diterapkan *transferability* dengan menyediakan laporan hasil penelitian yang jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan *depenability* dengan bantuan *reviewer* untuk memastikan semua proses penelitian sudah benar-benar dijalankan dan sesuai antara realita lapangan dan hasil laporan. Uji *confirmability* dilakukan dengan cara hasil penelitian bisa dipertanggung jawaban dan disetujui

kebenarannya oleh banyak pihak. Mengujinya bisa dilakukan melalui proses seminar hasil untuk memastikan semua proses penelitian telah dilakukan sesuai dengan prosedurnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Filosofi dibentuknya unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Ada 2 filosofi (alasan utama) dibentuknya unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, yaitu sebagai pendidikan santri untuk mandiri dan sebagai alat untuk menunjang kesejahteraan pesantren (santri). Seperti yang diungkapkan Kepala Unit Usaha Bahrul Maghfiroh (BM) Pak Agus: “Alasannya untuk mendidik santri menjadi mandiri, berlatih sejak dini untuk belajar dan memiliki keahlian enterpreneur. Serta menyiapkan santri yang memiliki keahlian ganda selain ilmu agama sebagai dasar di pesantren. Sehingga kelak santri siap ketika sudah terjun ke masyarakat.”

Alasan kedua yaitu untuk kesejahteraan pesantren atau membantu santri yang belum mampu, kami temukan pada saat wawancara dengan Sekretaris Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (YBMCI) dengan Pak Tio sebagai berikut:

“Unit usaha pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dibangun salah satunya untuk kesejahteraan santri dan untuk perputaran serta pemasukan keuangan bagi koperasi pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang nantinya juga berguna bagi membantu para santri yang memang benar-benar notabennya orang tidak mampu dan juga unit usaha pondok pesantren dibangun untuk

melatih para santri untuk menjadi santri-santri yang milenial yang berbasis dan berbakat untuk atau menjadi wirausahawan muda.”

## 2. Pemilihan jenis usaha pada Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Pemilihan jenis usaha dibidang pertanian atau budidaya, produk keju, mart dan kopi pada Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dikarenakan adanya peluang dan potensi dari Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang harus dimanfaatkan agar menjadi optimal dan menjadikan manfaat yang lebih banyak untuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Peluang dan potensi tersebut kami dapatkan pada wawancara dengan Pak Tio Sekretaris YBMCI, sebagai berikut:

“Salah satu alasan kenapa memilih unit usaha atau membuat usaha keju, karena untuk di Malang sendiri untuk membuat keju mozzarella masih belum ada dan untuk pesaingnya masih kecil serta berpotensi banyak bagi pelaku usaha kuliner di Malang dan serta untuk keju sendiri enggaknya di Malang mampu bersaing di Jawa Timur dan tingkat Indonesia karena kita bisa menawarkan keju dengan rasa rasa yang enak dengan kualitas harga yang lebih murah dari keju pabrik. Terus Alasannya kenapa membangun unit usaha dibidang BM *Mart* atau ritel karena salah satunya untuk mencukupi kebutuhan yang notabennya membutuhkan kebutuhan sehari-hari seperti sabun terus enek-enek dan lainnya itu biar bisa mengcover kebutuhan sendiri. Kedua untuk masyarakat umum kembali lagi kita bisa menawarkan produk yang harganya lebih murah dari ritel-ritel yang lain dan kita menyediakan barang-barang ritel yang lengkap baik seperti sembako keperluan kamar mandi keperluan jajan keperluan sekolah perkantoran dan lain sebagainya. Kita menghafal itu yang nantinya kita berharap juga bisa mengcover mahasiswa mahasiswa dan masyarakat masyarakat dan pondok pesantren yang membutuhkan di area sekitaran pondok pesantren. Alasan ketiga, karena lokasi tempat kita strategis dimana banyak orang menggunakan ATM yang langsung bisa berbelanja ke BM *mart*.

Alasan mengapa mendirikan budi daya ikan, karena untuk kota Malang sendiri pasokan ikan terutama ikan konsumsi lele sangat kurang dan masih membutuhkan daerah-daerah lain sekitar Malang untuk

memenuhi pasokan ikan lele di pasar Malang yang nantinya untuk mensuplai orang-orang jualan dan rumah makan itu tersendiri dan sementara Malang masih mengambil dari daerah Blitar, Kediri dan Tulungagung untuk mengcover kebutuhan. Itu jadi alasan pondok pesantren untuk mendirikan budidaya ikan lele untuk meng-cover kebutuhan pasar yang sangat tinggi akan konsumsi ikan lele dan untuk ikan hias tersendiri kita untuk mensuplai di pasar splindit karena kembali lagi notabennya untuk mana sendiri jarang orang untuk memproduksi ikan hias walaupun ada itu masih minim dan untuk pasar ikan Malang tersendiri disiplin itu masih membutuhkan suplemen dari daerah Blitar Tulungagung dan Kediri yang masih dari luar jangkauan kota Malang. Makanya kami berinisiatif untuk mendirikan budi daya ikan untuk mengcover daerah Malang dan memberikan kualitas ikan yang lebih baik.

Kedua, mengapa mendirikan bisnis unit usaha di bidang budidaya anggrek karena kami memang santri berpengalaman penuh dan dipimpin oleh menteri yang ahli untuk di bidang anggrek dan pasar anggrek tersendiri itu kamu sudah terbuka cara lebar jadi ketika kami produksi akan segmen pasarnya sih terbuka jadi salah satu kita menggunakan bisnis anggrek yaitu dan anggrek tersendiri menghasilkan uang yang lebih tinggi dengan modal yang rendah.“

### 3. Pengelolaan unit-unit usaha di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh terutama dimasa pandemi COVID-19.

Memaksimalkan digital marketing dan pemsaran langsung adalah strategi untuk mengatisipasi melemahnya perekonomian pada saat pandemi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfrioh Malang. Hal tersebut kami dapatkan pada wawancara dengan Pak Agus, Ketua unit usaha Bahrul Maghfiroh:

“Dimasa pandemic Covid bukan hanya satu unit usaha saja yang terpengaruh dan terdampak oleh pandemi covid tapi ada beberapa memang ingin berusaha yang terbengkalai karena itu produksinya menurun dan lain sebagainya. Strategi kami selaku pengelola dimasa pandemi kami lakukan tekanan ekstra dalam bidang merketing, baik digital marketing, dan *door to door*.”

#### 4. Hasil/dampak dari pendirian unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Hasil unit usaha pada pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yaitu terwujudnya visi misi dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yaitu menjadi pondok yang memiliki fasilitas bagus dengan biaya yang murah. Hal tersebut kami dapatkan pada wawancara dengan pak agus selaku ketua unit usaha Bahrul Maghfiroh:

“Terwujudnya pondok modern yang berkualitas, berfasilitas terbaik dan biaya murah pertama di Indonesia dari umat untuk ummat. Sesuai cita-cita pengasuh yaitu Prof. Bisri yang melanjutkan perjuangan dari Pengasuh pertama Pondok yaitu Alm. Gus Lukman Al-karim, yaitu membantu para masyarakat yang kurang mampu untuk belajar agama islam dan dunia wirausaha.”

Keterangan tersebut di pertegas dengan pernyataan Pak tio selaku Sekretaris Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia, berikut wawancara dengan Pak Tio “Diharapkan tujuan atau hasil dari semua unit usaha itu bisa menampung kebutuhan Pondok terutama untuk membantu kesejahteraan Santri dan menolong orang-orang yang tidak mampu dan ingin belajar di pondok pesantren.”

Lebih dari itu, pembahasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut, mengembangkan perekonomian umat dengan embrio unit usaha pondok pesantren memerlukan banyak strategi agar berjalan dengan lancar. Salah satunya dengan memahami dan menentukan filosofi dari pendirian unit usaha itu sendiri. Adanya unit usaha di pondok ini untuk mendidik santri agar memiliki bekal kewirausahaan yang nantinya bisa membuat mereka mandiri untuk terjun di masyarakat. Berikutnya, menunjang kesejahteraan pesantren agar semua komponen pesantren dapat makmur dan sejahtera, sehingga dapat membawa kemanfaatan bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya, unit usaha ditujukan agar memberikan kesejahteraan untuk santri, maksudnya memberikan keinginan bagi

mereka yang ingin belajar di pesantren namun memiliki kendala biaya. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Al Idrus<sup>11</sup>, Syamsuri<sup>12</sup>, Sutikno<sup>13</sup>. Pesantren memang harus menjadi motor penggerak untuk jalannya ekonomi syari'ah, karena selain banyak ahli didalamnya juga sebagai embrio untuk mendidik santrinya agar menjadi penggerak ekonomi yang handal.

Kemudian, jenis usaha yang dipilih pesantren akan sangat menentukan berjalanya proses usaha tersebut. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memilih usaha-usaha yang telah dijalankan seperti kopi, anggrek, retail, dan keju karena sudah melakukan riset pasar sebelum dijalankan usahanya. Senada dengan NS<sup>14</sup> dan Saleh & Satriawan<sup>15</sup> yang mengatakan pesantren berpotensi untuk dikembangkan unit usahanya dibidang agribisnis maupun jenis bisnis retail modern. Berdasarkan observasi yang kami lakukan menyatakan jika potensi pasar untuk kalangan santri lokal sangat besar, mengingat banyak santri mukim dan jamaah terutama warga sekitar. Selain itu, memberikan produk murah pada masyarakat khususnya sekitar pondok, karena jika dibandingkan dengan usaha sejenis diluar pesantren, harga jual produksi unit usaha pesantren ini jauh lebih murah. Apalagi ditengah kondisi Covid seperti ini menyediakan produk murah akan sangat membawa kebahagiaan bagi masyarakat.

Selanjutnya, adanya Covid-19 yang belum juga sirna mempengaruhi proses pengelolaan unit usaha di sini. Kami untuk hal ini hanya mendapatkan sedikit data saja yang menjelaskan adanya proses digital marketing dan *direct selling* yang

---

<sup>11</sup> Al Idrus, S., *Manajemen Kewirausahaan* (Amirullah (ed.); 1st ed.). Media Nusa Creative, 2019, 28

<sup>12</sup> Syamsuri, S. Berbasis Pengelolaan Kopontren Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2020,37

<sup>13</sup> Sutikno, Peran Pesantren dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Qolamuna*, 2020, 122

<sup>14</sup> NS, S., Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2017,125

<sup>15</sup> Saleh, M., & Satriawan, L. A., *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Mataram dan Pondok Pesantren Darussalam Lombok Barat*. 2014, 11

dilakukan secara sistematis dan terprogram. Secara umum bisnis atau unit usaha pada pesantren ini diinisiasi oleh Kiyai atau pengasuh, sehingga desain program dan pengelolaan secara profesional sudah berjalan dan ditingkatkan. Fakta ini bertentangan dengan temuan Basri<sup>16</sup> yang mengatakan jika unit usaha diinisiasi pengasuh, tidak melibatkan komunitas maka akan kurang berkembang. Pada pondok pesantren ini pengelolaan sudah ditata sedemikian profesional agar dapat menghasilkan banyak manfaat bagi pesantren dan masyarakat sesuai dengan temuan Zaenuddin<sup>17</sup>.

Terakhir, unit usaha pasti berorientasi pada hasil. Unit usaha disini tidak hanya beorientasi pada profit. Target atau hasil yang diharapkan dari adanya pengembangan unit usaha ini adalah untuk menyiapkan fasilitas yang bagus dan representative untuk para santri yang belajar. Sehingga banyak yang mampu menjangkau pendidikan berkualitas terutama mereka yang kurang mampu dalam hal finansial. Terlebih lagi hasilnya dapat membantu perkembangan ekonomi umat terutama menghadapi Covid-19 dengan menyediakan produk terjangkau dan murah, sehingga warga sekitar khususnya akan merasakan manfaat dari unit usaha terbut. Selain itu, penguatan ekonomi syariah juga akan terbentuk seiring kepercayaan masyarakat pada unit-unit usaha yang dikembangkan pesantren Azizah<sup>18</sup> dan Rasyid<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Basri, H. H. ,Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren: Studi Kasus Yayasan Pesantren Tiga Dimensi Pangkep Sulaewsi Selatan. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2017, 35

<sup>17</sup> Zaenudin, A., Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 2018, 11

<sup>18</sup> Azizah, S. N. , Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Ekbbisi, IX(1907–9109)*, 2020, 104.

<sup>19</sup> Rasyid, H. , Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi islam. *Qolamuna*, 2020, 6

## **KESIMPULAN**

Unit usaha memang memegang peranan penting dalam mengembangkan ekonomi umat yang di pelopori oleh pondok pesantren dengan berbagai langkah yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uraian penelitian maka dapat disimpulkan pertama ada 2 filosofi (alasan utama) dibentuknya unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, yaitu sebagai pendidikan santri untuk mandiri dan sebagai alat untuk menunjang kesejahteraan pesantren (santri). Kedua, Pemilihan jenis usaha dibidang pertanian atau budidaya, produk keju, mart dan kopi pada Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dikarenakan adanya peluang dan potensi dari Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang harus dimanfaatkan agar menjadi optimal dan menjadikan manfaat yang lebih banyak untuk pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Ketiga, Memaksimalkan digital marketing dan pemsaran langsung adalah strategi untuk mengantisipasi melemahnya perekonomian pada saat pandemi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfrioh Malang. Terakhir, Hasil unit usaha pada pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yaitu terwujudnya visi misi dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yaitu menjadi pondok yang memiliki fasilitas bagus dengan biaya yang murah.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Al Idrus, S. (2019). *Manajemen Kewirausahaan* (Amirullah (ed.); 1st ed.). Media Nusa Creative.
- Ardiansyah, M. N. (2020). *OPOP Jatim: Ponpes Bahrul Maghfiroh Disiapkan Jadi Percontohan Pesantren Berdikari*. Times Indonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/308054/opop-jatim-ponpes-bahrul-maghfiroh-disiapkan-jadi-percontohan-pesantren-berdikari>
- Azizah, S. N. (2014). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Ekbisi*, IX(1907–9109), 104.
- Basri, H. H. (2017). Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren: Studi Kasus Yayasan Pesantren Tiga Dimensi Pangkep Sulaewsi Selatan. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 5, Issue 4). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i4.300>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design* (4th ed.). SAGE.
- Kominfo. (2020). *Gus Bisri: Target 50 Persen Bisnis Pesantren Topang Operasional Ponpes Bahrul Maghfiro Malang*. Kominfo Jawa Timur. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gus-bisri-target-50-persen-bisnis-pesantren-topang-operasional-ponpes-bahrul-maghfiro-malang>
- Lidya Julita Sembiring. (2020). *Update Sri Mulyani Soal Krisis Ekonomi Akibat Covid 19, Simak!* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200828104326-4-182671/update-sri-mulyani-soal-krisis-ekonomi-akibat-corona-simak>
- Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Nadzir, M. (2016). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nindya, I. R. (2020). *5 Upaya Pemerintah Kembalikan Pertumbuhan Perekonomian Nasional Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "5 Upaya Pemerintah Kembalikan Pertumbuhan Perekonomian Nasional "*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/07/16224171/5-upaya-pemerintah-kembalikan-pertumbuhan-perekonomian-nasional?page=all>
- NS, S. (2017). Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. In *EDUKASI:*

*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 6, Issue 3).  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v6i3.125>

- Rasyid, H. (2020). Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi islam. *Qolamuna*, 6(1), 1–10.
- Saleh, M., & Satriawan, L. A. (2014). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Mataram dan Pondok Pesantren Darussalam Lombok Barat*. IX(1), 1–17.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). ALFABETA.
- sutikno. (2020). Peran Pesantren dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Qolamuna*, 6(1), 121–134.
- Syamsuri, S. (2020). ntor Berbasis Pengelolaan KopontrenStrategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Go. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.2803>
- Zaenudin, A. (2018). Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(1), 11.  
<https://doi.org/10.33370/jpw.v20i1.179>